BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an meruapakan mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kamajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbingnya ke jalan yang lurus.[2]

Karakteristik atau keistimewaan al-Qur'an yang *pertama* adalah ia merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya dan Allah SWT sendiri yang menjamin pemeliaharaannya, serta tidak membebankan pemeliharaannya itu kepada seorangpun, tidak seperti yang dilakukan terhadap kitab-kitab suci lainnya, yang hanya diperlihara oleh umat yang menerimanya. Makna dipeliharanya al-Qur`an adalah bahwa Allah SWT memeliharanya dari pemalsuan dan perubahan terhadap teks-teksnya, seperti yang terjadi terhadap Kitab Taurat dan Injil, sebelumnya.[3] Karakteristik Al-Qur'an yang *kedua* adalah kitab Allah SWT yang mengandung firman-firman-Nya, yang diberikan kepada penutup para rasul dan nabi-Nya, yaitu Muhammad SAW. Al-Qur'an seratus persen (100%) berasal dari Allah SWT, baik secara lafadz maupun makna, diwahyukan oleh Allah SWT kepada rasul dan nabi-Nya Muhammad SAW melalui *al-wahyu al-jalī* (wahyu yang jelas) yaitu dengan

[2]Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Pemikiran Islam*, Terj. Mudzakir AS, (Bogor: Litera Antar Nusa, 1992), 1.
[3]Yusuf al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an,* Terj. Faruq Ahmad., (Jakarta: Gema Insani, 1999), 39.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

turunnya malaikat Jibril AS untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada Rasulullah SAW.[4]

Sebagai kitab suci dan pedoman hidup bagi umat Islam, al-Qur'an wajib dibaca, dipelajari, dan diamalkan. Sebelum mengamalkan isi al-Qur'an, umat Islam diwajibkan mampu membaca dan mengartikan dengan sebaik-sebaiknya, guna memahami maksud isi kandungan al-Qur'an. Banyak metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Dan metode-metode tersebut memiliki peranan yang sangat penting, sebab proses pembelajaran al-Qur'an tidak hanya sebatas apa yang diajarkan, akan tetapi bagaimana mengajarkannya sehingga al-Qur'an mudah dikuasai. Banyak ayat al-Qur'an dan hadith yang mendorong untuk membaca al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar.[5] Allah SWT berfirman dalam surat *al-'Alaq* ayat 1 tentang perintah membaca.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan).[6]

Dan Allah juga berfirman dalam al-Qur'an surat *al-Muzzammil* ayat 4:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلاً

...dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.[7]

[4]Yusuf al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an,* 25.
[5]Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an,* 225.
[6]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 597.
[7]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 574.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan ayat di atas ini, umat Islam diperintahkan membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, hingga dapat menghayati, memahami yang pada akhirnya yang terpenting adalah dapat mengamalkan isi kandungannya.

Banyak umat Islam yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, lidah mereka berat dalam membaca al-Qur'an, namun mereka terus berusaha untuk membaca dan membacanya lagi sehingga lidahnya menjadi ringan. Hal ini dimotivasi dengan adanya keyakinan bahwa membaca al-Qur'an dapat mendatangkan kebahagiaan, yaitu dengan mendapatkan imbalan pahala yang disiapkan Allah untuk para pembaca al-Qur'an.

Rasulullah SAW bersabda sebagaimana yang diriwayatkan Imam Muslim dari Abū Umāmah al-Bāhilī:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ ...[8]

Bacalah al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat menjadi penolong bagi para pembacanya...

Adanya pelaksanaan baca tulis al-Qur'an (BTA) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Kauman Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan kepada para siswa untuk meminimalisir anak yang kurang lancar membaca ayat al-Qur'an, bahkan sama sekali tidak mampu membaca ayat-ayatnya. Sehingga kegiatan yang sudah dua tahun berjalan ini sangat mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar bahkan orang tua siswa.

[8]Abī al-Husayn Muslim bin al-Hajjāj al-Qushayrī al-Nīsābūrī, *Ṣahīh Muslim,* Cet. I. (Bairut: Dār al-Fikr, 2003), 367.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sesuai dengan ayat di atas maka implementasi metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo ini merupakan salah satu bentuk usaha penanggulangan buta huruf al-Qur'an sejak dini khususnya bagi siswa yang ada di lembaga tersebut.

Selain untuk memberantas buta huruf al-Qur'an implementasi metode Iqro' yang ada di lembaga tersebut secara tidak langsung mengenalkan kepada siswa akan pentingnya membaca al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia agar tidak tersesat ke jalan yang tidak diridoi Allah. Untuk itu alasan peneliti mengambil lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Kauman Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo sebagai tempat penelitian karena di lembaga tersebut penerapan membaca al-Qur'an terhadap siswa sangat diperhatikan oleh guru ahli dalam membaca al-Qur'an (Ustadz).

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah yang akan diambil pada penelitian ini adalah:

1. Fokus Masalah

Bagaimana implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo tahun pelajaran 2014/2015?

2. Sub Fokus Masalah

a. Bagaimana implementasi metode Iqro' dengan ceramah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kelas VI di Madrasah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo Tahun Ajaran 2014/2015?

b. Bagaimana implementasi metode Iqro' dengan Drill/Latihan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Selain rumusan masalah di atas, hal yang paling penting dalam suatu penelitian adalah tujuan penelitian. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan.[13] Di samping itu dalam tujuan ini dapat menemukan beberapa kelemahan atau kesenjangan antara teori dengan realitas di lapangan, maka dalam penulisan ini dapat dibagi dalam dua hal:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendeskripsikan lebih mendalam implementasi metode Iqro' dengan ceramah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo Tahun Ajaran 2014/2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Untuk mendeskripsikan lebih mendalam implementasi metode Iqro' dengan Drill/Latihan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam menganai implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi siswa.

b. Sebagai informasi penting tentang implementasi metode Iqro' yang ada di lembaga pendidikan, khususnya yang ada di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Peneliti, penelitian ini dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh guna mendapat pengalaman baru dalam hal berpikir dan juga menambah daya analisis peneliti.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. IAIN Jember, bahwasannya sebagai bahan informasi bagi mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan kemampuan dasar mengajar, hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi untuk kepustakaan.

c. Lembaga, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh riil bagi yang lain, yang ingin meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap siswa dengan tepat dan lancar sesuai kemampuan yang telah diperoleh melalui implementasi metode Iqro' seperti yang sudah diterapkan di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.

E. Alasan Memilih Judul

Judul yang akan diangkat dalam penelitian ini sangat menarik untuk dikaji dan dibahas, sebagai kontribusi pengalaman bagi peneliti yang selama ini memahami secara konseptual tentang pendidikan yang diperoleh di dunia akademisi. Dan realitas yang terjadi di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo dalam menerapkan metode Iqro' telah mampu memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kemampun membaca al-Qur'an terhadap peserta didik maka dalam pemilihan judul ini peneliti membagi menjadi dua alasan.

1. Alasan Obyektif

a. Implementasi metode Iqro' merupakan extra kurikuler yang ada di lembaga Madrasah Ibtidaiya Miftahul Ulum Dusun Kauman Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo juga dapat meningkatkan potensi kader bangsa dan masyarakat yang baik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Implementasi metode Iqro' yang ada di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo mempunyai peranan penting untuk menumbuh kembangkan peserta didik untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

c. Dengan kemajuan zaman ilmu pengetahuan, khususnya ilmu al-Qur'an merupakan kunci dalam menjawab tantangan masa depan. Karena dengan belajar al-Qur'an diharapkan kader-kader bangsa sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional.

2. Alasan Subyektif

a. Metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan permasalahan yang sesuai dengan jurusan yang ditempuh oleh peneliti.

b. Adanya kesediaan dosen pembimbing untuk selalu memberikan kontribusi bagi peneliti baik bimbingan atau arahan agar dapat menyelesaikan proses penelitian ini yang dilanjutkan pada bentuk penulisan skripsi.

c. Adanya kemudahan untuk melakukan penelitian secara intern dan maksimal, baik berupa sarana prasarana, waktu maupun lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

F. Definisi Istilah

Agar tidak salah pengertian memahami maksud judul pada penelitian ini, penulis akan jelaskan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Implementasi**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, implementasi dimaknai dengan pelaksanaan. Jadi yang dimaksud implementasi adalah aktifitas secara riil dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bentuk aplikasi dari ide yang direncanakan secara sistematis dalam suatu tujuan.[9]

2. **Metode Iqro'**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dll), serta kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode juga sebagai prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan atau alat, orang dan lingkungan untuk menyajikan pesan seperti metode demontrasi, ceramah, tanya jawab dll.[10]

Kemudian yang dimaksud dengan Iqro' secara bahasa adalah membaca. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah materi pengajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari bacaan-bacaan al-Qur'an secara sistemis sesuai dengan buku dan kurikulum yang baku.

Dari kedua pengertian di atas dapat diartikan bahwa metode Iqro' adalah cara yang sistemis untuk memberikan pengajaran tentang materi-materi Iqro' yang mana metode ini mendekatkan langsung pada bentuk latihan-latihan membaca al-Qur'an.

---

[9]Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. II. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 379.
[10]Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 652.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Meningkatkan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, meningkatkan adalah menaikkan.[11] Dalam pengertian di sini ada upaya untuk membentuk pemahaman kepada orang lain. Dalam pendekatan bahasa, menaikkan yang diinginkan peneliti adalah tidak berjalan secara berdiri, ada tahapan yang dipandu untuk menjadikan orang yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca bahkan menjadi fasih, khususnya membaca al-Qur'an.

4. Kemampuan

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan kekayaan.[12] Dan yang dimaksud kemampuan bagi peneliti adalah kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan baik, benar dan fasih setelah diadakan kegiatan membaca al-Qur'an setiap tiga kali dalam seminggu di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.

5. Membaca al-Qur'an

Membaca berasal dari kata "*baca*" yang memndapat imbuhan "*mem*" dan di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).[13]

---

[11]Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 453.
[12]Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 387.
[13]Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 83.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pendoman hidup bagi umat manusia.[14]

Dan yang dimaksud membaca al-Qur'an bagi peneliti di sini adalah siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar melalui implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.

6. Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo

Siswa yang dimaksud di sini adalah murid yang masih duduk pada tingkat sekolah dasar. Dan yang dimaksud peneliti adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo pada tingkat kelas VI. Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo adalah suatu lembaga pendidikan tingkat dasar yang beralamatkan di Jalan Kenitu No. 18 Dusun Kauman Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang melaksanakan metode Iqro' sejak tahun 2012 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap siswa.

Dari beberapa pengertian definisi istilah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti ingin melihat bagaimana implementasi metode

[14] Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 33.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Iqro pada siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo tahun ajaran 2014/2015, yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu lembaga formal dalam meningkatkan membaca al-Qur'an terhadap siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo dalam usaha memberantas buta huruf baca al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud tersusun sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah sekaligus memberi beberapa alasan yang mendorong peneliti mengangkat judul ini. Dan juga diuraikan beberapa rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II adalah memuat pembahasan tentang kajian pustaka. Di mana pada bab ini peneliti menyajikan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti guna mengetahui sejauh mana penelitian ini diteliti oleh peneliti sebelumnya. Setelah itu kemudian peneliti membahas teori-teori yang mendukung penelitian ini, baik yang digali dari sumber data primer maupun sumber data skunder, terutama teori yang berhubungan dengan implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa. Di antaranya peneliti paparkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengertian metode Iqro', sitematika buku Iqro', macam-macam metode Iqro', serta kemampuan membaca al-Qur'an.

Bab III adalah metode penelitian. Di dalamnya peneliti bahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, uji keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah paparan data serta analisa temuannya. Dalam paparan data dan temuan penelitian peneliti paparkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini juga peneliti bahas dan analisis secara detil tentang implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VI di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo Jember.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Di dalamnya meliputi kesimpulan dari berbagai hasil pembahasan dan saran-saran yang peneliti ambil dari penelitian.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu peneliti akan mencantumkan beberapa kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dibublikasikan atau yang belum dibublikasikan.[15]

Pertama, penelitian terdahulu yang berjudul *"Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di TKA/TPA Al-Baitul Amin Jember Tahun Ajaran 2006/2007"*. Skripsi ini ditulis oleh Fatimatuz Zahro mahasiswi STAIN Jember jurusan Tarbiyah prodi PAI, dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada praktik dan pembiasaan dari pada teori dan pembahasan teori diberikan setelah peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Kedua, skripsi yang berjudul *"Metode Pembelajaran Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Lathifia Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2008/2009"* yang ditulis oleh Siti Hamidah mahasiswi STAIN Jember jurusan Tarbiyah prodi PAI, dalam penelitian ini peneliti fokus pada metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

[15]STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: STAIN, 2014), 58.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ketiga, skripsi yang berjudul *"Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Al-Furqan Jember Tahun Ajaran 2009/2010"* yang ditulis oleh Misbahul Lailiyah seorang mahasiswi STAIN Jember jurusan Tarbiyah prodi PAI, dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada metode Ummi yang di dalamnya membahas satu metode yaitu metode Ummi.

Keempat, skripsi yang berjudul *"Peranan TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Jenggawah Tahun ajaran 2011/2012"* yang ditulis oleh Velly Maryaning Dias T mahasiswi STAIN Jember jurusan Tarbiyah prodi PAI, dalam penelitian ini penelitihanya fokus pada peranan TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Dari empat penelitian tersebut di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni kesamaan dari sisi obyek kajian pada meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian pertama fokus pada metode Qiroati dan yang kedua metode Tartila dan yang ketiga metode Ummi dan yang keempat peranan TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa.

Perbedaan yang signifikan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada penggunan metode Iqro' yang buku-bukunya mudah didapat dan mudah dipelajari. Di mana peneliti akan mengkaji dari sisi penerapan (implementasi) metode Iqro' dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang ada di Dusun Kauman Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember khusus pada siswa kelas VI.

B. Kajian Teoritik

1. Metode Iqro'

a. Pengertian Metode Iqro'

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonésia* metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[16]

Metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang cukup penting untuk diperhatikan. Penyampaian materi dalam arti penanaman nilai-nilai pendidikan sering gagal karena cara yang digunakan kurang tepat. Penguasaan guru terhadap materi pendidikan belum cukup untuk dijadikan titik tolak keberhasilan suatu proses belajar mengajar.[17]

Kemudian yang dimaksud dengan *Iqro'* adalah membaca. Membaca merupakan kunci awal untuk menemukan kenikmatan ilmu pengetahuan dan menjadikan manusia yang bijaksana, serta dengan membaca al-Qur'an juga termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda sebab yang dibacanya

[16]Depdiknas RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 740.
[17]Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 75.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

itu adalah kitab suci. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, bahkan dengan membaca al-Qur'an selain menjadi ibadah tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ...

Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman...[18]

Menurut As'ad Humam metode Iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.[19]

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa metode Iqro' adalah metode yang sistematis untuk memberikan pengajaran tentang materi-materi Iqro', karena metode ini mendekatkan langsung pada bentuk latihan-latihan membaca khususnya al-Qur'an sesuai dengan buku dan kurikulum yang baku.

Latihan membaca al-Qur'an ini merupakan tahapan awal untuk pengenalan al-Qur'an pada peserta didik, sehingga dapat mengerti dan membaca dengan fashih dalam mengucapkan huruf-

[18]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 552.
[19]As'ad Humam, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, Jilid 1-6*, (Yogyakarta: AMM, 2000), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

huruf al-Qur'an. Hal ini merupakan target awal kepada peserta didik yang baru belajar tentang bacaan al-Qur'an. Adapun yang menjadi target selanjutnya adalah peserta didik bisa memahami al-Qur'an dan bisa berjiwa *qur'āni*. Maka untuk mempermudah dalam pengajaran membaca al-Qur'an pada tahapan pertama ada beberapa pedoman dan sifat metode Iqro'.

Adapun pedoman metode Iqro' sebagai berikut.

1) *Ṭarīqat al-ṣawtiyah* (metode pengenalan bunyi)
2) *Ṭarīqat al-tadrīj* (metode pengenalan yang mudah kepada yang sulit secara berkala)
3) *Ṭarīqat muqāranah* (metode pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki *makhraj* yang sama)
4) *Ṭarīqat ma'rifat al-alfāz* (metode pengenalan melalui latihan-latihan)

Sedangkang sifat metode Iqro' di antaranya adalah:

1) Langsung dibaca tanpa dieja, maksudnya tidak diperkenalkan huruf-huruf *hijā'iyah.*
2) Cara belajar siswa aktif (CBSA) yang menekankan pada keaktifan siswa dan berprinsip pada LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar). Di mana siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.[20]

Maka dengan tahapan di atas diharapkan peserta didik atau siswa mampu memahami dan mempermudah dalam pembacaan al-Qur'an sesuai dengan hazanah ilmu al-Qur'an.

Namun dalam proses belajar-mengajar pada metode Iqro' ini cara yang pertama yaitu membaca langsung (tidak dieja atau diurai).[21] Kedua dalam proses belajar-mengajar seorang guru atau ustadz juga ustadzah dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan psikologi peserta didik, karena anak pada usia 7 s/d 11 tahun ini mempunyai kecenderungan untuk memfungsikan organ tubuhnya dan suka mempertimbangkan hal yang dianggap baru, sehingga anak pada usia ini ketika ada perbedaan yang nyata, maka anak didik cenderung menerima langsung apa yang dianggap baru tersebut, dan anak pada usia ini mempunyai pola pikir yang konkrit.[22]

Dengan kondisi yang seperti ini peserta didik akan sangat kritis dan sulit untuk diberi pengarahan, apalagi ketika seorang guru atau ustadz dan orang tua ada perbedaan yang sangat mencolok dalam memberikan pengajaran pada peserta didik maka

---

[20]Melvin L. Silberman & Allin Bacon, *Active Learning:101 Strategiies to Teach Any Subject*, Terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia & Nuansa, 2004), 4.
[21]Syamsuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, (LPPTKABKPRMI Pusat,1998), 38.
[22]Simanjutak Pasaribu, *Pengantar Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Tarsito, 1984), 78.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akan menimbulkan ketidak percayaan terhadap anak didik.[23] Oleh karena itu seorang guru atau ustadz harus mampu membimbing peserta didiknya demi tercapainya tujuan yang diinginkan dari pedoman metode Iqro' tersebut.

Untuk belajar membaca al-Qur'an tidak hanya terpaku pada satu metode ini yaitu Iqro'. Ada beberapa cara belajar membaca al-Qur'an yang diterapkan di beberapa TPA/TPQ atau lembaga yang berlangsung saat ini selain metode Iqro' antara lain metode al-Banjari, metode Qiroati, metode al-Barqi, metode Tartila metode Jibril, metode al-Baghdadi, metode Ummi dan lain sebagainya yang semua itu mempunyai kesamaan tujuan yaitu untuk memberikan pelayanan praktis dan cepat untuk bisa membaca al-Qur'an.

Dari beberapa metode di atas dalam metode ini difokuskan untuk meneliti tentang metode Iqro' yang menekankan langsung kepada latihan-latihan membaca, yang dimulai dari tingkatan yang sederhana sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam metode Iqro' hingga pada tingkatan yang sempurna.[24] Dari disiplin metode ini peserta didik diawali dengan pengenalan bunyi huruf perhuruf dan letak *mahkhārij al-hurūf* sampai pada pengenalan membaca huruf yang dibaca panjang dan pendek sesuai dengan tajwid sebagaimana pedoman bagi para pembaca al-Qur'an. Pada tahapan

[23]Simanjutak Pasaribu, *Pengantar Psikologi Perkembangan*, 79.
[24]Departemen Agama, *Tajwid dan Lagu-Lagu Al-Qur'an Lengkap*, (Jakarta: Depag, 2000), 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid ini peserta didik harus sudah bisa membaca dengan *murattal* bersama (cara membaca bersama dengan *tartīl*).[25]

Untuk mencapai kefashihan membaca al-Qur'an pada peserta didik dibutuhkan pula profosionalisme pengajar, karena dengan keprofosionalan seorang guru atau ustadz dan ustadzah tidak akan terikat oleh pola sifat pembawaan pribadi.[26] Dan dengan kemampuan pula seorang guru atau ustadz dan ustadzah mudah menyampaikan materi pelajarandan memberikan pemahaman membaca al-Qur'an. Karena nilai kemuliaan dan keluhuran mengajar al-Qur'an juga terlihat dari misi utama Rasulullah SAW membaca atau mengajarkan al-Qur'an kepada seluruh umat manusia, sebagaiman firman Allah dalam surat *Āli 'Imrān* ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Sesungguhnya Allah telah memberikan karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitāb dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.[27]

[25]Syamsuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, 45.
[26]Ad. Rooijakkers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 35.
[27]Departemen Agama, *Tajwid dan Lagu-Lagu Al-Qur'an Lengkap*, 104.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Di samping seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran, peserta didik juga dilatih supaya mempunyai keahlian dan kefashihan dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan standarisasi tajwid atau kefashihan atau *faṣāhah*-nya.

Cara belajar membaca al-Qurʼan dengan motode Iqro' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci al-Qurʼan. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahanya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya konvergensi dengan memodivikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif.[28]

b. Sistematika Buku Iqro'

Pelajaran pada jilid 1 seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf-huruf tunggal berharakat *fathah*. Diawali dengan huruf *a, ba, ta, tha*, dan seterusnya sampai bunyi *ya*. Target yang dicapai anak bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan *makhraj*-nya huruf-huruf tunggal berharakat *fathah*. Dalam hal ini

[28]Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat),* (Yogyakarta: LKiS, 2009), 103.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

anak belum ditargetkan untuk mengenal nama-nama huruf itu sendiri, seperti *alif, ba', ta'* dan seterusnya.[29]

Pada jilid 2 diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharakat *fathah*, baik huruf sambung di awal, di tengah, maupun di akhir kata. Mulai diperkenalkan bacaan "*mad*" namun masih berharakat. Mulai halaman ini anak boleh diperkenalkan nama huruf demikian pula nama harakat. Target jilid 2 meningkatkan kefasihan membaca bunyi huruf, anak bisa membaca huruf-huruf sambung, anak bisa membedakan bacaan pendek dan panjang dari *fathah* yang diikuti *alif* dan *fathah* berdiri.[30]

Pada awal jilid 3 ini anak diperkenalkan bacaan *kasrah*. Karena anak telah mampu membedakan bentuk-bentuk huruf bersambung, maka pengenalan bacaan *kasrah* ini langsung huruf tunggal dan huruf sambung sekaligus. Bacaan *ḍammah* dikenalkan pada jilid 3 setelah anak betul-betul mengenal bacaan *kasrah* dan *fathah*. Pada halaman 19 langsung diperkenalkan *ḍammah* panjang karena diikuti oleh *wawu sukun*. Dan di sinilah anak dikenalkan huruf *wāwu* dan tanda *ḍammah*, baik *ḍammah* biasa maupun *ḍammah* terbalik sebagai tanda bacaan panjang. Target jilid 3 anak

[29]H. M. Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an)*, (Yogyakarta: AMM, 1995), 9.
[30]Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an)*, 10-11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengenal bacaan *kasrah, kasrah* panjang karena diikuti *ya' sukun* dan *kasrah* pajang karena berdiri, anak mengenal bacaan *ḍammah, ḍammah* panjang karena diikuti *wawu sukun* dan *ḍammah* panjang karena terbalik. Anak sudah mengenal nama tanda baca *fathah, kasrah, ḍammah* dan *sukun*. Anak sudah mengenal nama-nama huruf *alīf, yā'* dan *wāwu.*[31]

Pelajaran pada jilid 4 diawali dengan bacaan *fathah tanwīn, kasrah tanwīn, ḍammah tanwīn*, bunyi *ya' sukun* dan *wawu sukun* yang jatuh setelah *harakat fathah, mim sukun, nūn sukun, qolqolah* dan huruf *hijā'iyah* lainya yang berharakat *sukun*, pada jilid ini anak sudah diperkenalkan dengan nama semua huruf hijaiyah dan nama-nama tanda bacanya. Didahulukanya bacaan *qolqolah* dari huruf-huruf *sukun* lainya dimaksudkan agar sejak dini anak telah mampu menghayati bacaan *qolqolah* sehingga terbiasa dengan bacaan yang mestinya ber-*qolqolah* tetap dibaca *qolqolah*. Dalam pelajaran bacaan *tanwīn, nun sukun* dan *mim sukun* target yang ada pada jilid 4 ini baru memperkenalkan bacaan-bacaan *izḥār*, sedang bacaan yang lain belum diperkenalkan.[32]

Dalam jilid 5 diajarkan bacaan *alīf lām qamariyah,* tanda *waqaf, mad far'ī, alīf lām shamsyiah, idhghām bi gunnah, lām*

[31]Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an)*, 11-12.
[32]Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an)*, 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

jalālah, dan *idhgām bilā gunnah,* tetapi belum diperkenalkan istilah-istilah yang digunakan dalam ilmu *tajwīd*. Isi jilid 6 sudah memuat semua persoalan-persoalan *tajwīd*, walaupun belum diperkenalkan teori-teori *tajwīd*-nya.[33]

c. Macam-macam Metode Iqro'

a. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh guru terhadap para santri/anak didik.[34]

Metode ceramah ini merupakan gaya yang tetap populer di kalangan para pengajar untuk menyampaikan materi dan merupakan gaya yang paling mudah bagi pengajar, apabila peserta didik merasa terbiasa dalam belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Karena tanpa penerangan dan penjelasan mereka merasa tidak puas dan merasa belum belajar kalau tidak ada ceramah dari guru.[35] Penjelasan dari pengajaran dalam hal ini mampu memberikan pemahaman dan penjelasan kepada peserta didik dan santri. Di samping itu metode ceramah ini juga merupakan salah satu strategi bagi seorang guru atau ustadz dan

[33]Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an)*, 13.
[34]Syamsuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, 63.
[35]Sudirman Rusyan, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), 113.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ustadzah untuk memfokuskan konsentrasi peserta didik secara mental terhadap materi yang diberikan.[36]

Penyampaian metode ceramah ini dalam diklasifikasikan dalam dua bentuk pendekatan antara lain:

1) Klasikal

Pada waktu ini dipergunakan untuk menyampaikan materi-materi pokok dan yang lainnya, dengan cara klasikal ini peran seorang guru sangat menentukan dan diharuskan aktif untuk menyampaikan metode Iqro' dengan standar *tajwīd* pada santri atau peserta didik, seorang guru membaca terlebih dahulu peserta didik mampu menirukan *makhraj* yang diucapkan oleh guru atau ustadz dan ustadzah. Hal ini merupakan metode yang dilakukan oleh Rasulullah yang diajarkan kepada sahabat sebagaimana sabda Rasulullah yang diriwatkan oleh Bukhari dari Qatādah.

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سُئِلَ أَنَسٌ كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: «كَانَتْ مَدًّا»، ثُمَّ قَرَأَ: {بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ} يَمُدُّ بِبِسْمِ اللَّهِ، وَيَمُدُّ بِالرَّحْمَنِ، وَيَمُدُّ بِالرَّحِيمِ٣٧

'Amar bin 'Āṣim menyampaikan kepada kami, Ḥammām menyampaikan kepada kami, dari Qatādah, ia

[36]Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2005),100.
[37]Abū 'Abdullāh Muhammad bin Isma'īl bin Ibrāhīm bin al-Mughīrah al-Ju'fī al-Bukhāri, *Al-Jamī' al-Ṣahīh,* Jilid IV., Juz VII-IX, (t.tp: Dār al-Ṭūq al-Najāh, tt), 341. hadith yang ke 5046.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkata: Anas ditanya "bagaimana bacaan (al-Qur'an) Nabi Muhammad SAW?? Anas menjawab: Adalah bacaan rosulullah SAW itu panjang kemudian (Anas) menirukan membaca menirukan bacaan beliau "Biismillāh al-rahmān al-rahīm" dan memanjangkan "al-rahmān" dan memanjangkan "al-rahīm".

Dengan cara yang demikian guru dapat menerangkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan peserta didik dituntut untuk mendengarkan dan menyaksikan langsung secara seksama dan kemudian mengucapkan huruf yang dibacakan guru atau ustadz dan ustadzah. Hal ini juga disebut *mushāfahah*.[38]

Pendekatan ini juga bermanfaat untuk guru atau ustadz dan ustadzah dalam mengevaluasi peserta didik secara langsung tentang kebenaran bacaan *makhraj al-hurūf* yang dibacakan oleh peserta didik atau santri. Adapun langkah-langkah pelajaran dalam klasikal adalah sebagai berikut:

a) Guru atau ustadz dan ustadzah memberikan bahan apersepsi, dengan mengajak santri membaca atau menghafal ayat-ayat yang ada pada modul-modul yang telah diterangkan pada hari-hari sebelumnya. Hal ini dilakukan sampai pserta didik hafal atau setengah hafal.

b) Guru atau ustadz dan ustadzah memberikan bahasan modul baru, dengan lebih dahulu mengajak peserta didik

[38]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 81.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membaca ayat dan terjemah *lafẓiyah*-nya secara berulang-ulang. Mula-mula klasikal, kemudian dilanjutkan seorang demi seorang (privat).

c) Guru atau ustadz dan ustadzah menjelaskan pokok-pokok kandungan atau keterangan dalam modul dengan memberikan tambahan-tambahan keterangan seperlunya.

d) Guru atau ustadz dan ustadzah mengajak peserta didik bersama-sama membahas hukum-hukum *tajwīd* yang ada pada ayat tersebut.[39]

2) Privat

Di samping klasikal juga dibutuhkan pendekatan privat, di mana pendekatan ini lebih memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk membaca materi Iqro' tentang bagaimana mengucapkan *makhārij al-hurūf*, namun masih dalam perhatian seorang guru atau ustadz dan ustadzah jika ada kesalahan dalam mengucapkan *makhārij al-hurūf* al-Qur'an terhadap peserta didik, maka guru atau ustadz dan ustadzah menegur dan membenarkan bacaan huruf yang dipandang salah oleh guru atau ustadz dan ustadzah sesuai dengan ilmu *tajwīd*.

[39]As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Quran*, (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2001), 46-45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Cara ini khusus untuk belajar al-Qur'an secara CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), di mana santri lebih aktif membaca buku pegangan, sedang guru hanya mengawasi dan menyimak serta membenarkan santri yang salah bacaannya satu persatu sercara bergantian antar santri, dan merekam hasilnya pada kartu prestasi siswa atau santri secara perorangan. Sehingga akan membuat lebih efektif untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik secara person yang dipandang salah secara bergantian atau bergiliran.

Dalam pendekatan privat ini juga membutuhkan banyak guru atau ustadz dan ustadzah dalam satu kelas. Prinsipnya, semakin banyak guru atau ustadz dan ustadzah semakin baik.[40] Karena dalam pendekatan privat ini guru atau ustadz dan ustadzah lebih menfokuskan pada satu santri atau agar lebih baik dan faham dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah *tajwīd*.

b. Drill atau Latihan

Metode drill ini adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk latihan-latihan khusus untuk mengembangkan keterampilan tertentu di kalangan peserta didik atau santri[41].

[40]Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, 17.
[41]Syamsuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, 66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan menurut Winarno Surahmad yang dikutip oleh dosen UNM dalam buku *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, drill adalah suatu latihan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan yang dipelajari khususnya mempelajari Iqro', karena dengan melakukan latiha-latihan secara praktis, pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan.

Materi Iqro' di samping penyampaiannya secara ceramah, juga dengan cara latihan-latihan untuk membenahi *makhraj* yang masih belum bisa sama sekali atau penyempurnaan bacaan sesuai dengan target kefashihan mengucapkan huruf yang disesuaikan dengan ilmu *tajwid*. Di samping itu diharapkan peserta didik lebih faham dan hafal tentang huruf *hijāiyah* dengan cepat. Dalam latihan-latihan ini ada beberapa langkah untuk tidak membosankan bagi peserta didik dalam menerima materi antara lain:

1) Tanya Jawab

Pendakatan ini merupakan cara yang tertua yang dipakai oleh masyarakat, keluarga, terlebih pada lembaga pendidikan. Metode ini adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik begitu sebaliknya.[42] Hal tersebut diperiksa oleh oleh pendapat yang lain bahwa metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya

[42]Rusyan, *Ilmu Pendidikan*, 119.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

jawab atau dengan bentuk dialog antara peserta didik dengan guru.[43]

Dari dua penjelasan di atas lebih ditekankan pada peserta didik untuk memahami materi dengan menguji kepekaan dan kemampuan untuk membaca al-Qur'an dengan fashih dan benar.

Pendekatan ini seorang guru lebih aktif dalam bertanya tentang materi yang telah disampaikan untuk memberikan pemahaman yang sempurna terhadap peserta didik tentang huruf yang lupa atau menyempurnakan bacaan *makhraj* pada al-Qur'an, dengan cara ditanya terlebih dahulu dan kemudian memberi pemahaman yang baku tentang huruf-huruf yang ada dalam Iqro'. Adapun penerapan dalam pendekatan tanya jawab saat kegiatan belajar berlangsung (KBM) adalah:

a) Tanya jawab ini dapat diterapkan pula pada saat privat (individu) atau pada saat klasikal. Namun pada pendekatan ini bisa juga pada saat klasikal awal atau klasikal ahir, sesuai dengan situasi dan kondisi.
b) Pola interaksi tanya jawab dilakukan dengan cara bervariasi.

[43]Syamsuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, 64.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(1) Saat KBM klasikal, guru bisa bertanya dan peserta didik menjawabnya secara perorangan. Lalu guru memberi pengarahan atau pengembangan seperlunya.

(2) Saat KBMM individual/privat, guru bertanya, peserta didik menjawab

(3) Santri dirangsang untuk bertanya dan guru menjawab.[44]

Pada tanya jawab ini dapat digunakan untuk semua bahan pengajaran dan pola ini bisa dipergunakan untuk klasikal dan privat dan sebagainya, sehingga dapat secara maksimal pengajar mengetahui perkembangan penguasaan materi pada peserta didik. Minat peserta didik untuk bertanya dan berani menjawab atau mengemukakan pendapatnya dapat dirangsang dengan pemberian hadiah atau pujian bagi anak yang berani tampil benar, dan sewaktu-waktu (bilamana perlu) disediakan hadiah khusus. Hadiah-hadiah spontan tersebut dilakukan pada waktu KBM klasikal.

2) Pemberian tugas

Pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapai tujuan pengajaran dan

[44]Syamsuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, 64-65.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.[45] Sedangkan menurut Sudirman bahwa cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dari hal di atas maka peserta didik diberikan hak prioritas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk mengetahui kepekaan peserta didik terhadap materi yang telah diserap selama proses berlangsung. Penerapan metode ini adalah sebagai berikut

a) Dapat dilakukan pada saat KBM klasikal atau privat. Tugas tersebut sewaktu-waktu dapat berupa pekerjaan rumah (PR). Tugas ini dilakukan secara individual, terutama bagi peserta didik yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajaran.
b) Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya berupa soal-soal yang harus dicari sendiri jawabannya, tugas menghafal atau mempelajari bahan atau buku sumbar tertentu, tugas menyalin bahan tulisan, dan sebagainya.
c) Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode latihan atau metode tanya jawab. Oleh karena itu dapat dipadukan atau diselaraskan, sesuai kebutuhan atau target yang akan dicapai.

[45]Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, 66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Pada pengajaran yang sesuai untuk ditopang oleh metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.[46]

Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) klasikal atau privat, metode pemberian tugas cukup kondusif bagi pengajaran tertentu seperti *tahsīn al-kitābah* dan ilmu *tajwīd*, karena tugas yang berkaitan dengan pengajaran ini dapat dikerjakan dengan suasana tenang, tanpa suara atau kegaduhan yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik lain yang sedang mendapat giliran privat atau KBM.

Pendekatan di atas merupakan beberapa cara untuk menjadikan peserta didik bisa mengaplikasikan dan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah *tajwīd*. Maka dengan demikian kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan yang berhubungan dengan perilaku peserta didik. Untuk meningkatkan setiap pelajaran yang telah diperoleh pada proses belajar mengajar maka dapat diaplikasiikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam mengucapkan *makhraj* pada huruf *hijāiyah* yang sesuai dengan *tajwīd*.

[46]Syamsuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, 66-67.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan kekayaan.[47] Dan yang dimaksud kemampuan bagi peneliti di sini adalah kemampuan siswa membaca al-Qur'an dengan baik, benar dan fashih. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lain dalam bahasa yaitu kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara dan menulis.

Al-Qur'an adalah sekumpulan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan merupakan mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammmad SAW di mana dengan membacanya termasuk ibadah.

Dalam hal ini kemampuan membaca al-Qur'an dibagi menjadi beberapa kriteria di antaranya yaitu:

a. Kemampuan Membaca Huruf *hijāiyah*

Huruf (الحَرْفُ) adalah bentuk jamak dari (الحَرْفُ) yang berarti bagian kecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. *Hijāiyah* (الهِجَائِيَّةُ) berasal dari akar kata (*ḥajā-yahjū-hijā'an*)

[47]Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 707.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang berarti "ejaan" maksud dari ejaan di sini adalah ejaan Arab sebagai bahasa asli al-Qur'an. Jadi yang dimaksud huruf *hijāiyah* adalah huruf-huruf ejaan Bahasa Arab sebagai bahasa asli al-Qur'an.

b. Kemampuan Memahami dan Menerapkan Tajwid

1) Pengertian Tajwid

Tajwīd adalah melafalkan huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya serta memenuhi hukum bacaannya.[48] Menurut Abu Izzah Al-Quro' menerangkan bahwa *tajwīd* adalah ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tajwīd merupakan bentuk *maṣdar* berakar dari *fi'il maḍi* (*jawwada*) yang berarti membaguskan sedangkan arti menurut istilah, ilmu *tajwīd* adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkaitan dengan sifat, *mad* dan sebagainya, misalnya *tarqīq* , *tafhīm* dan selain keduanya.[49]

[48]Departemen Agama, *Tajwid dan Lagu-Lagu Al-Qur'an Lengkap*, 3.
[49]Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), 17-18.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Hukum Bacaan Tajwid

(1) Hukum *nūn* mati dan *tanwīn*

Nūn mati/sukun disebut juga dengan *nūn sakīnah*, sedangkan yang dimaksud dengan *nūn* sukun adalah *nūn* yang tidak berbaris, ia menggunakan harkat sukun, sehingga *nūn* itu tidak dapat dibunyikan, kecuali diawali huruf lain. Contoh: **(يَنْمُوْ)** **(عِنْدَ)**.[50]

Sedangkan yang dimaksud tanwin adalah nun mati yang bertempatt diahir isim (kata benda), yang kelihata apabila dibaca secara *waṣal* (sambung dengan kata lain), dan hilang jika ditulis atau diwakafkan, jadi pada dasarnya *tanwīn* itu bermula dari *nūn* mati yang kelihatan dalam bahasa lisan dan hilang dalam bahasa tulis.

Hukum *nūn* mati dan *tanwīn* itu ada empat yaitu *izḥār, idhghām, iqlāb, ikhfā'*.[51]

(a) *Izḥar*

Dalam buku Tilawat al-Quran, *izḥar* artinya jelas atau terang, yaitu apabila ada *nūn* mati atau *tanwīn* bertemu dengan salah satu huruf *halqī* yaitu

[50]Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, 67.
[51]Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, 7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(ء ح خ ع غ ه) maka wajib dibaca *izḥār*.[52] Cara membacanya harus dibaca dengan terang dan jelas, contoh: رَسُوْ لٌ أَمِيْنٌ , مَنْ آمَنَ .

(b) *Idghām*

Idghām artinya memasukkan, yaitu apabila ada *nūn* mati atau *tanwīn* bertemu dengan salah satu enam huruf (ل ر ي م ن و ي) maka harus dibaca *idghām*. Sedangkan *idghām* dibagi menjadi dua macam yaitu *idghām bi ghunnah* dan *idghām bilā ghunnah*.

Idghām bi ghunnah artinya dibaca dengan dengung. Yaitu apabila ada *nūn* mati atau *tanwīn* bertemu dengan salah satu huruf (ي م ن و) maka harus dibaca *idghām bi ghunnah*. Contoh: وَمَنْ يَعْمَلْ, بِنَبَإٍ يَقِيْنٍ dan lain sebagainya.

Idghām bilā ghunnah artinya dibaca tanpa dengung yaitu apabila ada *nūn* mati atau *tanwīn*

[52]Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Quran Dilengkapidengan Tajwid Dan Qosidah*, (Surabaya: Apollo, 1994),143.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bertemu dengan (ل ر), maka harus dibaca *idghām bilā ghunnah.* Contoh: (مِنْ لَدُ نْكَ), (هُدًى لِلْمُتَّقِيْنَ).

Empat kata dalam al-Qur'an *nūn* sukun bertemu *waw* atau *yā'* dalam satu kalimat maka dibaca *izḥār* yaitu: (صِنْوَانٌ، قِنْوَانٌ، بُنْيَانٌ، ا لدُّ نْيَا).[53]

(c) *Iqlāb*

Dibaca *iqlāb* jika ada *nūn* mati atau *tanwīn* bertemu *bā'* cara membacanya yaitu menukar huruf huruf *nūn* mati atau *tanwīn* menjadi huruf *mīm* dengan disertai mendengung. Contoh: (مِنْ بَعْدِ), (سَمِيْعًا بَصِيْرًا).[54]

(d) *Ikhfā'*

Yang dinamakan *ikhfā'* adalah setiap *nūn* sukun atau *tanwīn* dibaca samar-samar apabila bertemu salah satu huruf lima belas yaitu: (س ش ص

[53]Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, 8-9.
[54]Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, 10.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ت ث ج د ذ ز ض ط ظ ف ق ك). Contoh: (جَنَّاتٍ تَجْرِي

مِنْ تَحْتِهَا الأَ نْهَارِ).[55]

(2) Hukum *mīm* sukun

Hukum *mīm* sukun dibagi menjadi tiga yaitu: *idghām* mutamā*thilayn* atau *idghām mitslayn*, *ikhfā' shafawī*, *izḥār shafawi*.

(a) *Idghām mutamāthilayn* atau *idghām mīmī*

Yang dinamakan *idghām mutamāthilayn* atau *idghām mīmī* ialah *mīm* sukun bertemu *mīm*. Contoh: وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ

(b) *Ikhfā' shafawī*

Yang dinamakan *ikhfā' shafawī* ialah *mīm* sukun bertemu *bā'*. Contoh: وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِيْنَ

(c) *Izḥār shafawī*

Yang dinamakn *izḥār shafawī* ialah *mīm* sukun bertemu selain *mīm* dan *bā'*. Contoh: مِنْ عِلْمٍ أَنْ .[56]

[55]Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, 11.
[56]Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, 14.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(3) Bacaan *idghām*

Idghām artinya melebur bunyi satu huruf ke dalam huruf yang lain. *Idghām* dibagi menjadi tiga yaitu: *idghām mutamāthilayn, idghām mutaqāribayn, idghām mutajānisayn.*

(a) *Idghām mutamātsilain* atau *idgham mithlī*

Idghām mutamāthilayn atau *idghām mithlī* adalah bertemunya huruf yang sama yang pertama sukun. Contoh: وَقَدْ دَخَلُواْ

(b) *Idghām mutaqāribayn*

Yang dinamakan *idghām mutaqāribayn* adalah *lām* sukun bertemu *rā'*, *qāf* sukun bertemu *kāf.* Contoh: وَقُلْ رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ...

(c) *Idghām mutajanisayn*

Yang dinamakan *idghām mutajānisayn* adalah *dāl* sukun bertemu *tā', tā'* sukun bertemu *dāl, tā'* sukun bertemu *ṭa', ṭa'* sukun bertemu *tā', thā'* sukun bertemu *dhāl, dhāl* sukun bertemu *ḍā', bā'* sukun bertemu *mīm.* Contoh: **...وَإِنْ عُدْتُمْ عُدْنَا**

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Kemampuan Melafalkan Huruf Hijaiyah Sesuai dengan Makhrajnya

Makharijul huruf adalah tempat arnya dari rongga mulut, maksdnya untuk mengetahui dari mana asalnya sesuatu huruf itu keluar sehingga fashih dalam membacanya.[57]

Adapun tempat-tempat *makhārij al-huruf*, yaitu:

1) *Al-Jawf* (الجَوْفُ), yaitu tempat keluar huruf dari lubang tenggorokan dan mulut. Lubang antara mulut dan tenggorokan juga merupakan tempat keluar huruf *mad* (panjang), hurufnya adalah ا، و، ي .

Contoh: الصَالِحِيْنَ، المَجِيْدُ، غَفُوْرٌ

2) *Al-Halq* (الحَلْقُ), yaitu tempat keluar huruf dari tenggorokan. Yaitu:

a) Tenggorokan bawah yang mendekati dada merupakan tempat keluarnya huruf: (ء) dan (ه). Contoh: **(آمَنَ), (هَدَى)**

b) Tenggorokan tengah adalah tempat keluar huruf: (ع), dan (ح) contoh: (الصَا لِحُوْنَ), (مَعْرُوْفٌ).

[57]Yusuf Mukhtar, *Materi Pokok Pendidikan Agam Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1996), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Tenggorokan atas merupakan tempat keluarnya huruf: (خ), dan (خ) contoh: (أُخْتُهُ), (المَغْضُوْبِ)

3) *Al-Lisān* (اللِسَانُ), yaitu tempat keluar huruf dari lidah. Ada delapan belas huruf yang termasuk kedal *al-lisān* yaitu:

a) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, adalah tempat keluar huruf: (ق) contoh: (القِيَامُ), (القَارِعَةُ)

b) Pangkal lidah dengan langit-langit, yang lurus di atasnya, dan agak keluar sedikit dari *makhraj* ق adalah tempat keluar huruf: (ك)

Contoh: (كَرَامَةٌ), (مَلاَ ئِكَتُهُ)

c) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar huruf: (ي), (ج), (ش). Contoh: (شِرْكٌ), (رِجَالٌ), (يَنْطِقُوْنَ).

d) Salah satu tepi lidah dengan geraham atas, adalah tempat keluar huruf:(ض). Contoh: (ضربنا) (ضال)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e) Lidah bagian depan setelah *makhraj ḍaḍ* dengan gusi yang atas, adalah keluar huruf: (ل). Contoh: **(صالحون), (لحظة)**

f) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari *makhraj lām*, adalah tempat keluar huruf: (ن). Contoh: (الْمُؤْمِنِيْنَ), (أَنْتُمْ).

g) Ujung lidah agak keluar sedikit adalah tempat keluar huruf: (ر) *rā'* lebih ke dalam dari pada *nūn* sedangkan *rā'* dan *nūn* lebih ke luar dari pada *lām*. Contoh: (جَبَّارِيْنَ), (خَيْرٌ).

h) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar huruf: (ت), (د), (ط). Contoh: (طَمَعَ), (الحَمْدُ), (كَتَبَ).

i) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas, adalah tempat keluar huruf: (ث), (ذ), (ظ). Contoh: (ذَهَبَ), (ثَقِيْلٌ), (ظَلُوْمًا).

j) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah yang lebih dengan gigi bawah, adalah tempat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keluar huruf: (ز), (س), (ص). Contoh: (صَادِقِيْنَ), (سَوَاءٌ), (وَزْنٌ).

4) *Al-Shafatayn* (الشَفَتَيْنِ), yaitu tempat keluar huruf dari kedua bibir, ada empat huruf yang termasuk ke dalam *al-shafatayn*, yaitu:

a) Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas, adalah tempat keluar huruf: (ف). Contoh: (مُتَفَرِّجِيْنَ), (فِرْقَةٌ).

b) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama, adalah tempat keluar huruf: **(و), (م), (ب).** Contoh: (كَذْبٌ), (مُكْرَمٌ), (وَعْدٌ).

5) *Al-Khayshūm* (الخَيْشُوْمُ), yaitu tempat keluar huruf dari pangkal hidung. Pangkal hidung adalah tempat keluar *ghunnah* (dengung) dengan bagiannya sebagai berikut:

a) *Nūn* atau *mīm* ber-*tashdīd*. Contoh: جَنَّةٌ , أُمّ

b) *Nūn* mati atau *tanwīn* yang diikuti oleh huruf *iqlāb*, *idghām bi gunnah*, dan *ikhfā'*.

Contoh: سَلاَمٌ قَوْلاً, حِطَّةٌ نَغْفِرْ لَكُمْ, سَمِيْعٌ بَصِيْرٌ

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) *Mīm* mati yang diikuti huruf *bā'* (*ikhfā' shafawi*), serta diikuti *mīm* (*idghām mithlayn*).

Contoh: وَلَكَمْ مَا فِي الأَرْضِ, أَنْتُمْ بِهِ.[58]

IAIN JEMBER

[58]Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, 39-48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian harus disadari bahwa ia memiliki konsekwensi tersendiri sebagai sebuah proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau, dan maksud dari pendekatan tersebut.[59]

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Disebut *kualitatif* karena pendekatan ini menggunakan beberapa pertimbangan, yaitu menyesuaikan metode *kualitatif* lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode ini mmenyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[60]

Disebut *deskriptif* karena metode penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Tujuannya untuk menggambar secara sistematis oleh subjek apa adanya dengan

[59]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Raja Gripfindo Persada, 2003), 18.
[60] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif,* (Bandung: Remaja Rasda Karya, 2002), 5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tujuan penggambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Dan dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana impelemetasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo tahun ajaran 2014/2015.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field Research/field work*) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Sedangkan model penelitian lapangannya adalah model catatan lapangan, yang mana pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang diingat dan didengar tidak boleh berisi penafsiran, hanya merupakan catatan sebagaimana adanya dan pernyataan yang datanya sudah teruji kepercayaan dan keabsahannya.[61]

Melalui jenis penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kelas VI di Madrasah Miftahul Ulum Kauman Tempurjo tahun ajaran 2014/2015.

[61]Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, 155.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan.[62] Peneliti memilih lokasi penelitian dengan alasan tertentu. Berikut beberapa alasan peneliti mengambil Madrasah Miftahul Ulum Kauman Tempurjo sebagai lokasi penelitian.

a. Lokasi penelitian menerapkan sistem metode Iqro' dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an bagi siswa-siswanya.
b. Program meningkatkan kemampuan mambaca al-Qur'an terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muftahul Ulum Kauman Tempurjo berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya terutama di TPQ/TPA.
c. Dalam penerapan sistem metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, kepala madrasah di lembaga pendidikan tersebut menjadwal ustadz-ustadzah untuk mengajar al-Qur'an dengan metode Iqra'.
d. Peneliti mengambil studi kasus di kelas VI karena alasan khusus yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi tersebut mampu membaca al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar setelah diterapkannya metode Iqra' di Madrasah tersebut.

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo di Jalan Kenitu No. 18 Dusun Kauman Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

[62]STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah*, 67.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subjek Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.[63] Dalam hal ini jenis data yang dimaksud peneliti adalah kata-kata berupa wawancara dengan kepala madrasah, guru yang ditunjuk untuk mengajar al-Qur'an, atau guru lain yang dianggap tahu dengan permasalahan yang sedang diteliti dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, yang nantinya akan dituangkan ke dalam bentuk tertulis, dan foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung seperti halnya foto kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, kegiatan lomba-lomba, interview, dan gambar lokasi serta pengambilan gambar menegenai kegiatan wisuda, sebagai bentuk bukti kegiatan penelitian benar-benar dilakukan serta berlangsung kapan dan di mana kegiatan tersebut dilaksanakan. Serta dituangkan dalam bentuk gambar serta data statistik yang memberikan gambaran mengenai kecenderungan lebih meningkat atau menurunnya suatu kegiatan yang ada di lembaga yang menjadi objek penelitian.

Dari bentuk jenis data yang sudah dipaparkan di atas, maka jenis data terkait dengan permasalahan di atas, peneliti memilih penelitian dengan bentuk jenis data *kualitatif*.

[63]Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, 112.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian *kualitatif* ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[64]

Pemahaman mengenai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

Pada penelitian *kualitatif*, peneliti akan memasuki situasi tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.[65].

Dengan menggunakan teknik *purpisive*, maka peneliti akan dapat mempertimbangkan sumber imforman dalam penelitian ini yang dianggap lebih mengetahui tentang fokus masalah yang akan diteliti. Sumber imforman tersebut di antaranya adalah:

a. Kepala madrasah
b. Ustadz dan ustadzah (guru ahli/yang ditunjuk oleh kepala madrasah)
c. Santri (siswa-siswi)

[64]Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, 112.
[65]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 216.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Wali santri (siswa)

Dengan menggunakan empat sumber imforman di atas maka nantinya peneliti akan memperoleh imformasi data mengenai implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo Tahun Ajaran 2014-2015. Data-data tersebut antara lain mengenai:

1) Latar belakang diadakannya metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Kauman Tempurejo yang meliputi ide atau gagasan dari siapa, siapa saja pelaksana kegiatan tersebut, kenapa diadakan metode Iqro', kapan metode Iqro' dilaksanakan, di mana kegiatan metode iqro'berlangsung, bagaimana pelaksanaan dan apa tujuan diadakannya metode Iqro'.
2) Bagaimana cara menentukan atau menunjuk tenaga pengajar (ustadz/ustadzah).
3) Peran tenaga pengajar (guru ahli al-Qur'an) dalam kegiatan pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro'.
4) Minat siswa dalam setiap kegiatan pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.
5) Pendapat orang tua (wali siswa) tentang kegiatan pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6) Penggunaan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.
7) Hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.
8) Hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data[66]

Sumber data yang utama dalam penelitian *kualitatif* adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen[67]. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang ditetapkan.[68] Untuk itu digunakan pengumpulan data seperti:

[66]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224.
[67]Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, 112.
[68]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 224.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Metode observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi partisipasi pasif, yang mana dalam hal ini peneliti akan datang ke tempat kegiatan yang sedang diamati. Melalui teknik ini, maka data yang akan diperoleh peneliti adalah data mengenai implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.

Dengan menggunakan metode observasi ini, peneliti akan memperoleh data-data berupa:

a. Letak geografis Madrasah Ibtidaiya Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.
b. Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat atau digunakan dalam pengajaran al-Qur'an yang menggunakan metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo tahun ajaran 2014/2015.
c. Proses kegiatan pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo tahun ajaran 2014/2015 yang meliputi:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Cara guru mengajar
2) Kegiatan siswa ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
3) Kemampuan siswa membaca al-Qur'an
4) Suasana ketika kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk menkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak. Yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.[69]

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya, untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau, dan memproyeksikan hal-hal seperti itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang.[70]

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Yang mana wawancara terstruktur adalah

[69]Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 155.
[70]Muhammad Hasan Tholchah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Visipress, 2002), 124.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Seadangkan wawancara tidak terstruktur adalah pewawancara tidak menyusun pertanyaan terlebih dahulu, yang mudah disesuaikan dengan keadaan, sehingga pertanyaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.[71]

Maka dari itu dengan menggunakan dua macam wawancara inilah nantinya peneliti diharapkan mendapatkan data secara lengkap dan mendalam mengenai implementasi metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo. Adapun orang-orang yang akan dijadikan informan pada penelitian ini adalah:

a. Kepala madrasah
b. Guru/ustadz
c. Santri (siswa)
d. Wali siswa (orang tua siswa)

Sedangkan data-data yang akan diperoleh melalui metode interview dalam penelitian ini adalah:

a. Informasi mengenai latar belakang digunakannya metode Iqro' dalam pengajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.

[71]Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, 138.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Alasan kepala madrasah menentukan guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran bagi siswa dengan menggunakan metode Iqro'.
c. Informasi mengenai metode yang digunakan dalam meningkan kemampuan membaca al-Quran terhadap siswa.
d. Imformasi mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan metode Iqro' dalam pengajaran al-Qur'an bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.
e. Informasi mengenai faktor-faktor yang menghambat keberhasilan penggunaan metode Iqro' dalam pengajaran al-Qur'an bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.
f. Informasi mengenai alasan penggunaan metode Iqro. Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.
g. Pendapat atau perasaan siswa ketika belajar membaca al-Quran dengan menggunakan metode Iqro'.
h. Pendapat orang tua atau wali siswa/ santri tentang implementasi metode Iqro' dalam pengajaran al-Qur'an di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.[72] Dokumen

[72]Tholchah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 119.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[73]

Dalam hal ini tujuan peneliti menggunakan dokumentasi di dalam teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data mengenai:

a. Dokumen sejarah berdirinya madrasah.
b. Dokumen sejarah diadakannya penggunaan metode Iqro' dalam pengajaran al-Qur'an bagi para siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.
c. Data-data tenaga pengajar
d. Struktur organisasi
e. Peta wilayah/lokasi
f. Jumlah siswa
g. Visi misi madrasah

E. Analisa Data

Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, dan suatu uraian dasar. Analisa data dalam penelitian *kualitatif* dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setalah selesai di lapangan.

Jadi analisa dalam penelitian *kualitatif* dapat diartikan sebagai proses peneleahaan, pengurutan, pengelompokan data, dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya sebagai teori atau

[73]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hasil penelitian. Analisa data dalam penelitian *kualitatif* dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian *kualitatif* analisa data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan prose pengumpulan data.[74]

Di dalam analisa data peneliti akan menggunakan analisa data di lapangan model Miles dan Hubermand. Miles dan Hubermand mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data *kualitatif* dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu: Data Reduktion (Reduksi Data), Data *Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing and Verifiecation*.[75]

1. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada ha-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data, setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian *kualitatif* adalah pada temuan. Oleh karena itu kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal

[74]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 245.
[75]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. **Data *Display* (Penyajian Data)**

Dalam penelitian *kualitatif* penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Data *Display* akan digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo tahun ajaran 2014/2015.

3. ***Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)**

Langkah ketiga dalam analisis data *kualitatif* menurut Miles dan Hubermand adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian *kualitatif* mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian *kualitatif* masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[76]

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian *kualitatif* temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa

[76]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246-252.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian *kualitatif* tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergangung pada konstruksi manusia.

Oleh sebab itu, maka peneliti menggunakan *triangulasi* sebagai pengujian validitas data. *Triangulasi* adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.[77]

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan *triangulasi* sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[78]

Teknik triangulasi sebenarnya ada empat macam, yaitu melalui penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Adapun triangulasi yang digunakan adalah melalui teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode *kualitatif*. Dalam hal ini hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran.[79]

[77]Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, 178.
[78]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 178.
[79]Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, 178.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara: *Pertama* membandingkan data hasil pengamatan tentang implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo dengan data hasil wawancara dengan informasi yang ada. *Kedua*, membandingkan hasil wawancara atau apa yang dikatakan dengan adanya implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. *Ketiga*, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siwa kelas VI MI Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.[80] Menurut Moleong ada tiga tahapan dalam penyusunan penelitian. Yaitu yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisi data.[81]

Dalam hal ini tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan peneliti di antaranya adalah:

[80]STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah*, 67.
[81]Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, 85-103.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Pra penelitian**

Pada tahap ini peneliti terjun ke lapangan, di mana peneliti sudah mempersiapkan bekal awal yaitu peneliti sudah mempersiapkan proposal untuk mengetahui pengetahuan umum, topik, fokus penelitian, dan prosedur kegiatan penelitian.

2. **Tahap pekerjaan lapangan**

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data mengenai fokus permasalahan yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi untuk memperoleh data sebanyak-banyak terutama data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian yang kemudian dipaparkan secara naratif untuk kemudian dianalisis.

3. **Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini setelah semua data terkumpul peneliti analisis data secara keseluruhan yang kemudian dideskripsikan ke dalam bentuk sebuah laporan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISANYA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo Kabupaten Jember

Tempurejo adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Jember. Masyarakat Tempurejo sangat tinggi perhatiannya terhadap pendidikan dan masyarakat Tempurejo sadar bahwa pendidikan adalah kebutuhan primer yang dapat merubah dan meningkatkan tarap kehidupan, tanpa adanya pendidikan kehidupan masyarakat akan primitif, dan akan kalah bahkan akan semakin jauh dari masyarakat yang sudah maju. Padahal menghadapi zaman global yang akan datang persaingan kehidupan akan semakin ketat. Namun, keinginan masyarakat Tempurejo khususnya Dusun Kauman adalah lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan umum dan pendidikan agama yang seimbang. Sedangkan kenyataan di lapangan, di sekolah-sekolah umum pendidikan agama yang diperoleh sangat sedikit sekali, yaitu 2 jam pelajaran tiap minggunya. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan agama dengan pendidikan umum tidak seimbang dan tidak proporsional. Pelajaran agama hanya diberikan 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Berangkat dari keinginan masyarakat dan untuk membendung kebutuhan inilah maka Bapak H. Nur wahid dan Bapak Hartawan mempunyai gagasan untuk mendirikan sekolah yang di dalamnya juga terdapat pendidikan agama yang cukup.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Akhirnya dengan melalui brbagai rapat diputuskan untuk mendirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyah di atas tanah waqaf dari Bapak Marpuah Mudani. Madrasah tersebut diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum resmi berdiri pada tahun 1964 dan mulai beroperasi atau menerima siswa pada tahun itu juga.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum merupakan bunga rampai dan dahan rindang bagi masyarakat Tempurejo, karena Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini merupakan dari harapan masyarakat Tempurejo, khususnya Dusun Kauman. Dengan demikian, adanya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini membuat masyarakat lebih tenang karena anak-anak mereka akan mendapatkan pelajaran agama yang cukup sebagai bekalnya kelak.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo

a. Visi

Terbentuknya pelajar yang berbudi luhur berprestasi tinggi dan berwawasan luas.

b. Misi

1) Meningkatkan mutu pendidikan agama sesuai dengan tuntunan masyarakat dan iptek.
2) Meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan instansi terkait.
4) Menciptakan linkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Sumber :Dok.Madrasah

3. Sejarah diadakannya Baca Tulis Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo

Baca Tulis Al-Quran (BTA) yang ada di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo ini adalah salah satu program pendidikan lembaga yang ada di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Di mana sistem Baca Tulis Al-Quran (BTA) yang menggunakan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi siswa.

Diadakannya Baca Tulis Al-Quran di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo ini dimotivasi ketika berlangsungnya pembelajaran Al-Quran Hadits. Di mana pada saat pembelajaran al-Qura'an hadits ditemukan beberapa siswa yang tidak mampu dan tidak bisa membaca Al-Quran. Kemudian hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran tersebut kepada kepala Madrasah, sehingga muncullah ide kepala Madrasah untuk menggalakkan program permbebasan buta huruf al-Qur'an dengan memilih metode Iqro' sebagai sistem Baca Tulis Al-Quran, yang cocok dan mudah diterapkan pada anak didik. Gagasan ini nampaknya mendapatkan respon yang sangat baik dari berbagai kalangan, baik dari para guru, murid dan wali murid. Dan pada tahap pelaksanaannya kegiatan BTA dengan metode Iqro' ini sangat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membatu murid dapat membaca al-Qur'an cepat sekaligus memudahkan guru untuks mengajarkan pelajaran baca tulis al-Qur'an. Hal ini dikarenakan metode Iqro' merupakan metode yang sudah tersusun sistematika pembelajarannya dengan baik.

4. Visi dan Misi Baca Tulis Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo

a. Visi

Menyongsong generasi Islam yang Qurani dan berakhlak terpuji.

b. Misi

1) Sebagai pemantap pendidikan keagamaan di sekolah formal.

2) Sebagai pemantap Al-Quran di sekolah formal.

3) Menanamkan uswah yang terpuji.

Sumber ;Dok.Maadrasah

5. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo

Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum berada di Jalan Kenitu No. 18 Dusun Kauman Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Secara terperinci Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Ladang dan perkampungan penduduk

Sebelah Utara : Jalan Umum dan daerah perkampungan penduduk

Sebelah Barat : Jalan Umum dan daerah perkampungan Penduduk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sebelah Timur : Daerah perkampungan penduduk

Sumber ;Kepala Madrasah

6. Stuktur Organisasi Madrasah

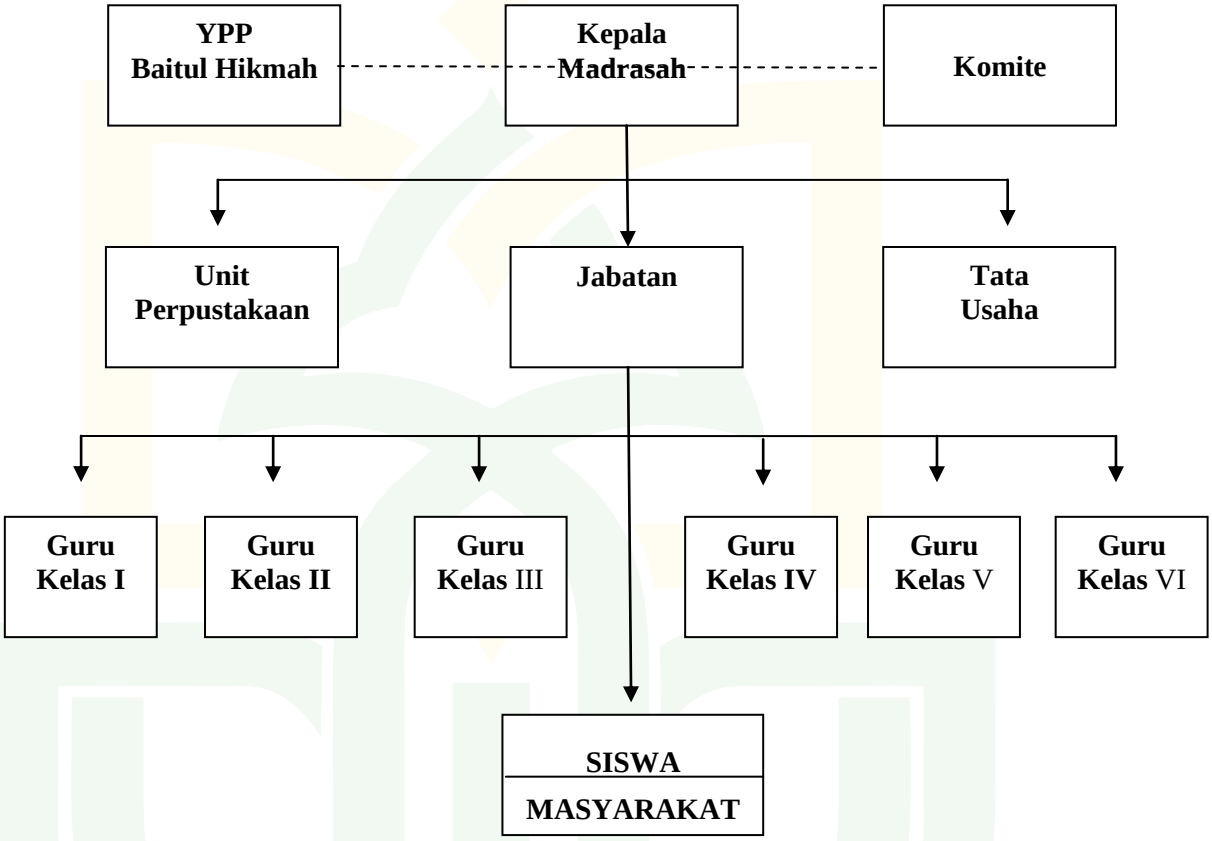

Sumber : Dok. Madrasah

7. Keadaan Guru

a. Guru Madrasah

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru juga menentukan keberhasilan belajar mengajar. Guru di samping itu bertugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif juga harus bertanggung jawab kepada sekolah. Jumlah keseluruhan guru pada lemmbaga Madrasah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo ini ada 10 orang dan Tata Usaha 1 0rang.

NO	NAMA	JABATAN	MENGAJAR BIDANG STUDI	PENDIDIKAN
1	Abdurrahman	Kepala Madrasah		S1
2	Mulyadi	Waka Madrasah	Guru Kelas	S1
3	Ainurrohmah	Bendahara	Guru Kelas	S1
4	Yuni R	Wali Kelas VI	PPKn dan Sain	S1
5	Hanifah	Wali Kelas V	SKI dan Fikih	SMA
6	Hamim T	Wali Kelas IV	MTK dan IPS	SMA
7	Ahmad Hoiri	Guru Tetap	Bhs Arab	S1
8	Siti Aisyah	Guru Tetap		S1
9	Nur Fadilah	Guru Tetap		SMA
10	Ilyas	Guru Tetap		S1
11	Faisol Nasir	Staf, TU		SMK

Sumber : Dok. Madrasah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Guru (Ustadz/Ustadzah)

NO	NAMA	JABATAN	MENGAJAR JILID/MARHALAH	PENDIDIKAN
1	Abdurrahman	Penanggung Jawab Program		S1
2	Hanifah		Jilid 1,2,3,	SMA
3	Siti Aisyah		Jilid 4,5	S1
4	Nur Fadilah		Jilid 6	SMA
5	Yuni R		Marhalah 1 dan 2	S1
6	Mulyadi		Marhalah 3	S1

Sumber : Dok. Madrasah

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah merupakan wadah pendidikan di mana siswa diarahkan agar menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka madrasah diharapkan dapat melengkapinya dengan sarana dan prasarana atau fasilitas yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana madrasah sangat erat kaitannya dengan aktivitas belajar mengajar. Aktivitas dapat berjalan lancar apabila sarana dan prasarana berjalan dengan baik dan keadaannya memadai

Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan pertanggung jawaban atas sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Miftahul Ulum Kauman Tempurejo tidak terlepas antara kerja sama personil di Madrasah tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

a. Data Ruangan

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH RUANGAN
1	Kelas 1	1 Ruang
2	Kelas 2	1 Ruang
3	Kelas 3	1 Ruang
4	Kelas 4	1 Ruang
5	Kelas 5	1 Ruang
6	Kelas 6	1 Ruang

Sumber : Dok. Madrasah

b. Data Ruangan Pendukung

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH RUANGAN
1	Kantor Madrasah	3 Ruang
2	Perpustakaan	1 Ruang
3	Musholla	1 Ruang
4	Koperasi	1 Ruang
5	Kamar Mandi	1 Ruang
6	Toelet	4 Ruang
7	UKS	1 Ruang

Sumber : Dok. Madrasah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Alat Peraga Pendidikan

1. Buku Teks
2. Buku Penunjang
3. Buku Bacaan
4. Buku Iqro'
5. Peraga Iqro'

Sumber :Tata Usaha

9. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo

Siswa adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswalah yang menjadi pokok persoalan sebagai tumpuan dan perhatian dalam proses belajar mengajar. Siswa juga merupakan pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapai tujuannya secara optimal. Siswa dalam proses belajar mengajar bukan sebagai obyek tapi sebagai subyek belajar. Adapun data siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo sebagai berikut:

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas I	13	11	24
2	Kelas II	11	12	23
3	Kelas III	8	12	20
4	Kelas IV	12	11	23
5	Kelas V	15	12	27
6	Kelas VI	10	7	17
JUMLAH				**124**

Sumber : Dok. Madrasah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

10. Kegiatan Intrakurikuler dan Extrakurikuler

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan di lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo, yaitu merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut berdasarkan kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.

b. Kegiatan Extrakurikuler

Kegiatan extrakurikuler merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan intrakurikuler. Dengan adanya kegiatan extrakurikuler ini diharapkan kegiatan intrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo dapat tercapai dengan maksimal. Kegiatan extrakurikuler ini ada yang wajib diikuti oleh semua siswa dan ada pula yang tidak diwajibkan. Adapun kegiatan extrakurikuler yang ada sebagai berikut :

1) Pramuka
2) Sepak bola
3) Volly
4) Bulu tangkis
5) Baca Tulis al-Qur'an

Sumber :Kepala Madrasah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang uraian data dan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian ini mengemukakan metode interview, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini, maka segala daya dan upaya yang telah dilakukan untuk mengeksploitasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini memberikan porsi intensifikasi pada metode observasi dan interview untuk mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang brimbang, maka dilanjutkan juga dengan menggunakan metode dokumentasi.

Setelah melalui proses pengambilan data di atas, sehingga menurut peneliti dianggap representatif dari tujuan yang ingin dicapai semula, maka pengumpulan tersebut diberhentikan untuk sementara. Namun tidak menjadi keputusan yang final karena sewaktu-waktu apabila dianggap kurang dalam penyajian data akan terus berlangsung untuk menyempurnakan kevalidan data.

Secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu kepada perumusan masalah sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran

a. Implementasi Metode Iqro' dengan Ceramah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh guru terhadap para santrinya/anak didik.Praktik penerapannya adalah sebagai berikut:

1) Dilakukan pada saat KBM klasikal yaitu klasikal awal, klasikal kelompok, klasikal akhir.
2) Sebaiknya didukung oleh alat bantu berupa gambar, bagan atau sketsa, alat peraga, dan alat bantu lainnya.
3) Dapat divariasi dengan kemasan seni BBM (Bermain Bercerita dan Menyanyi) atau dipadukan/divariasi dengan metode tanya jawab.
4) Bahan pengajarannya yang dapat disajikan dengan metode ceramah umumnya adalah bahan pengajaran yang menuntut pemahaman dan pembentukan sikap, seperti materi adab (doa dan adab harian), ilmu tajwid, Dinul Islam, pengajaran shalat, dan sebagainya.

Dari hasil perbincangan peneliti bahwa pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini sangat penting untuk diajarkan sehingga anak bisa dan mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan fashih. Dengan kemajuan zaman yang sangat canggih maka pendidikan umum harus diimbangi dengan pendidikan agama yang merupakan pelengkap dari ilmu pengetahuan umum (interview salah satu wali santri Bapak Sumono, 1 Desember 2014).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada tanggal 2 Desember 2014 hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hanifah salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo bahwa "Pendidikan al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak yang masih berusia dini karena pada zaman sekarang ini anak anak menginjak usia 12-15 tahun banyak yang sudah tidak mau mengaji di Mushalla, rumah kebanyakan anak-anak zaman sekarang itu pada waktunya ngaji hanya lihat televisi, main PS dan Game ke Warnet".

Pada implementasi metode Iqro' metode ceramah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah cara guru/ustadz dalam menyampaikan bahan pelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Supaya anak didik lebih mudah dan mengerti dalam memahami bacaan al-Qur'an, dengan metode ceramah peserta didik diharapkan mampu mendengarkan keterangan dan penjelasan dari guru/ustadz dengan seksama.

Namun Kepala Madrasah selaku penanggung jawab program berkata metode ceramah dilaksanakan pada pesesta didik sesuai dengan jenjang kelas masing-masing siswa karena penerapan metode Iqro' di Madrasah ini dimulai dari kelas empat. Untuk jilid 1, 2, dan 3 ini harus tuntas di kelas empat dan jilid 4,5 dan 6 harus tuntas di kelas lima. Untuk Marhalah 1,2, dan 3 di elesaikan di kelas 6. (Interview dengan Bapak Abdurrahman, 4 Desember 2014).

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Nurfadilah pada tanggal 4 Desember 2014 salah satu guru di Madrasah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ibtidaiyah Miftahul Ulum bahwa metode ceramah adalah penyampaian materi Iqro' pada peserta didik dengan lisan oleh guru atau ustadz terhadap peserta didik".

Metode ceramah merupakan fokus dari pengajaran dalam menyampaikan materi Iqro' terhadap peserta didik untuk meningkatkan kelancaran dan kefashihan membaca, selain dari metode ceramah ada beberapa pendekatan yang dipandang perlu dalam meningkatkan perhatian peserta didik atau memaksimalkan dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara klasikal dan privat.

1) Klasikal

Metode ceramah dilaksanakan dengan pendekatan klasikal. Klasikal adalah salah satu pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan cara membaca dengan sempurna oleh peserta didik dengan serentak, di mana seorang guru/ustadz mengucapkan huruf sesuai dengan makhrajnya, maka kemudian diikuti atau ditiru oleh peserta didik dengan serentak. Hal ini disampaikan oleh Ibu Yuni pada tanggal 4 Desember 2014 salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo.

Adapun pelaksanaannya, guru/ustadz melafalkan atau mengucapkan bacaan materi Iqro' kemudian pesrta didik menirukan dengan serentak bersama-sama makhrojil huruf atau materi sesuai dengan penyampaian atau ucapan guru/ustadz yang memandu, (interview pada tanggal 4 Desember 2014 dengan Ibu Hanifah).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan pendekatan klasikal kata Bapak Abdurrahman pada tanggal 5 Desember 2014 selaku kepala madrasah dan penanggung jawab program BTA bahwa peserta didik yang tidak memperhatikan, secara otomatis akan mengikuti apa yang diucapkan oleh temannya secara bersamaan, walaupun dalam klasikal ini masih terjadi beberapa peserta didik yang masih belum secara keseluruhan mengikuti dan faham dari apa yang disampaikan oleh guru/ustadznya.

2) Privat

Privat ini dalam pandangan sangat strategis dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, karena dalam pendekatan ini peserta didik diberi keluasaan untuk membaca materi yang telah disampaikan oleh guru/ustadz, kemudian peserta didik menunjukkan kemampuannya di depan guru/ustadz.

Dengan metode ini guru/ustadz bisa mengetahui tingkat kemampuan satu persatu peserta didik dalam penguasaan materi yang telah disampaikan oleh guru/ustadz, di waktu itu pula guru/ustadz dapat mengevaluasi terhadap bacaan yang dibaca oleh peserta didik. (observasi 5 Desember 2014).

Pendekatan ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurfadilah pada tanggal 5 Desember 2014 bahwa peserta didik diberikan waktu untuk membacakan satu persatu (individu) dan guru/ustadz menyimak dan mendengarkan apa yang dibaca dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diucapkan pesrta didik, ketika bacaan peserta didik ada yang salah maka guru / ustadz langsung menegur dan membenarkan bacaan yang salah tersebut sesuai ketentuan kaidah bacaan (tajwid) yang berlaku.

b. Implementasi metode Iqro' dengan Drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran

Metode Drill/ Latihan adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk latihan-latihan khusus dalam rangka mengembangkan keterampilan tertentu diikalangan para santri/anak didik.. Penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

1) Dilakukan dalam KBM individual / privat atau klasikal kelompok privat.
2) Dapat dipadukan atau disertai metode ceramah, tanya jawab, atau pemberian tugas.
3) Bahan pengajaran yang sesuai dengan metode latihan ini ialah pengajaran Iqro', tadarus, materi hafalan, ilmu tajwid, praktek sholat, tahsinul kitabah, olah raga, dsb.

Metode Drill/Latihan tersebut dapat dilaksanakan pada saat berlangsungnya belajar mengangar atau dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga. Dengan adanya metode Drill ini maka dinilai baik oleh wali murid, karena anak-anaknya ketika diberi tugas dapat menumbuhkan kreatifitas untuk belajar tentang materi Iqro' yang diberikan oleh guru/ustadznya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan seringnya anak diberi latihan-latihan bapak Sawir wali murid dari Yuli Auliya kelas VI pada tanggal 6 Desember 2014 mengungkapkan dengan diberikan tugas latihan-latihan maka anak-anak untuk membaca Al-Quran bisa baca dengan sendirinya tanpa disuruh.

1) Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab. Hal ini perlu diatur dengan baik agar KBM berjalan dengan efektif dan efisien.

Penerapannya adalah sebagai berikut :

a) Metode ini dapat diterapkan pada saat privat (individual) atau pada saat pendekatan klasikal kelompok privat. Bisa juga pada klasikal awal atau klasikal akhir, sesuai situasi dan kondisinya.

b) Pola interaksi tanya jawab dapat dilakukan dengan cara bervariasi:

(1) Saat KBM Klasikal

(a) Guru bertanya dan santri menjawabnya secara perorangan. Lalu guru memberi pengarahan atau mengembangkan seperlunya.

(b) Santri dirangsang untuk bertanya atau membuat pertanyaan. Lalu gurunya memberikan jawaban

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebelum diberi jawaban final oleh guru yang bersangkutan.

(2) Saat KBM Individual/Privat

(1) Guru bertanya, santri menjawab, atau

(2) Santri dirangsang untuk bertanya dan guru menjawab.

c) Metode tanya jawab dapat digunakan untuk semua bahan pengajaran.

d) Minat santri untuk berani bertanya dan berani menjawab atau mengemukakan pendapatnya dapat dirangsang dengan pemberian hadiah pujian bagi anak yang berani tampil bertanya dan anak bisa memberi jawaban dengan benar. Dan sewaktu-waktu (bila mana perlu) disediakan hadiah khusus. Hadiah-hadiah spontan tersebut dilakukan pada saat KBM Klasikal.

Untuk meningkatkan kepekaan dalam mengingat materi dan kemampuan membaca Al-Quran maka dilakukan tanya jawab antara peserta didik dan guru/ustadz. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh ibu Yuni pada tanggal 6 Desember 2014 bahwa pada pendekatan tanya jawab ini seorang guru/ustadz mempunyai target hanya untuk mengulang dan mengingat-ingat kembali materi yang sudah disampaikan pada peserta didik atau juga bisa dikatakan sebagai evaluasi tentang materi yang sudah diajarkan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penerapan metode ini adalah sebagai berikut :

a) Dapat dilakukan pada saat KBM klasikal kelompok privat. bagi anak santri TP Al-Quran atau anak santri TK Al-Quran paket B, Tugas tersebut sewaktu-waktu dapat berupa Pekerjaan Rumah (PR). Tugas ini dilakukan secara individual, terutama bagi santri yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajarannya.
b) Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya berupa soal-soal yang harus dicari jawabannya tugas menghafal atau mempelajari bahan/buku sumber tertentu, tugas menyalin bahan tulisan, dan sebagainya.
c) Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode latihan atau metode tanya jawab. Oleh karenanya dapat dipadukan atau diselaraskan, sesuai kebutuhan atau target yang mau dicapai.
d) Bahan pengajaran yang sesuai untuk ditopang oleh metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.[1]

[1] Syamsuddin,dkk. 66-67.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pelaksanaan metode Drill dengan menggunakan pendekatan pemberian tugas ini diungkapkan oleh ibu Hanifah pada tanggal 6 Desember 2014 bahwa sangat sering dilakukan oleh guru atau ustadz lebih-lebih pada materi yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Penugasan adalah salah satu proses KBM yang efektif, karena peserta didik bisa memahami dan mengerti materi yang diajarkan.Tugas-tugas tersebut selain harus diselesaikan di sekolah, guru atau ustadz bapat memberi tugas untuk dikerjakan dirumah masing-maing, sehingga anak didik bisa mengaplikasikannya di rumah. (interview, Ibu Yuni 6 Desember 2014).

Pada pendekatan metode pemberian tugas ini bapak Abdurrahman menyampaikan bahwa setelah diamati baik di lingkungan madrasah atau lingkungan rumah dipandang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran. (interview 6 Desember 2014)

.

C. Analisa Data

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi, dan data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada kajian sebelumnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal tersebut akan dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan kepada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu mengenai "Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo Tahun Pelajaran 2014/2015". Selanjutnya akan menemukan nilai-nilai yang ada dalam metode ceramah, drill atau untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid pada peserta didik. Hal tersebut akan dirinci sesuai dengan temuan di lapangan.

1. Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur' an.

a. Implementasi Metode Iqro' dengan Ceramah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran

Pelaksanaan metode ceramah adalah sebuah proses belajar mengajar dalam raangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yang banyak difokuskan pada kegiatan belajar mengajar khususnya diterapkan pada pesrta didiik yang masih iqro' jilid satu sampai tiga. Karena dengan ceramah dipandang sangat strategis untuk memberikan pemaahaman awal tenteng cara membaca makhrojil huruf dan sebagainya.

Untuk memaksimalkan pola belajar mengajar tersebut ceramah ini dibagi lagi menjadi dua pendekatan. Pertama dengan pendekatan klasikal, dimana dengan pendekatan ini dilaksakan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk menumbuhkan kemampuan membaca pada peserta didik dengan cara gurunya yang menyampaikan dan kemudian muridnya yang menirukan secara serentak bacaan guru / ustadznya. Pendekatan kedua adalah dengan privat, dengan pendekatan privat ini guru / ustadz hanya mengawasi dan menyimak serta membenarkan santri / pesrta didik yang salah bacaannya satu persatu secara bergantian antar santri, dan merekam hasilnya pada kartu prestasi santri / peserta didik secara perorangan. Dan pada pendekatan privat juga berfungsi untuk mengetahui secara maksimal tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan oleh guru / ustadz pada pesesrta didik sekaligus juga sebagai evaluasi.

Dengan demikian pelaksanaan metode ini membuahkan hasil yang sangat baik pada peserta didik guna mengembangkan kemampuan membaca khususnya pada jilid I sampai III.

b. **Implementasi Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran**

Metode drill ini dilaksanakan dalam rangka melatih peserta didik untuk lebih memahami dan mampu mengucapkan makharojil huruf dan sebagainya denga fashih.pada pola ini juga menunjang untuk memberikan pemahaman secara maksimal pada peserta didik. Karena latihan-latihan yang diberikan oleh guru / ustadz tidak hanya diberikan atau dilaksanakan pada saat KBM saja akan tetapi dilakukan di rumah masing-masing. Untuk memaksimalkan metode

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini dibagi pula menjadi dua pendekatan yaitu pertama tanya jawab, pada saat ini berlangsung tidak terlalu berfungsi secara utuh terhadap peningkatan kemampuan bertajwid pada peserta didikk karena hanya ketika seorang guru / ustadz bertanya kepada peserta didik tentang keluarnya makhraj maka peserta didik masih bingung khususnya pada materi iqro' pemula.

Kedua adalah pemberian tugas pada peserta didik, dimana pada pemberian tugas ini banyak berupa cara baca yang baik dan benar dengan memperbanyak latihan membaca baik di madrasah atau di rumah, sehingga orang tua akan mengetahui pula perkembangan anaknya dalam mempelajari materi iqro' selama dititipkan di madrasah. Baik latihan membaca dengan akmul huruf atau yang sangat sederhana melatih diri mengeluarkan makhrajil huruf sesuai dengan tempatnya yang diajarkan oleh guru/ustadz. Dengan metode demikian akan mempercepat proses belajar dan menguasai kemampuan membaca dengan tajwid yang benar.

Berikut data nilai rapor dan nilai tes bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Miftahul Ulum.

Nilai Rapor Bahasa Indonesia

No	Nama Responden	Nilai Rapor
1	Aisyatul Hasanah	80
2	Ali Wafa	70

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3	Anggi Afifa Sakinah	80
4	Ayu Nur Naimah	70
5	Danisha Hasan	80
6	Fani Syifa Aulia	80
7	Indra Hadi Sukmana	75
8	Linda Nur Aini Ahmad	70
9	M. Ali Hasan Qudsi	75
10	M. Baharudin Habibi	80
11	Masfit Nur Rohman	80
12	Miftahul Hasanah	70
13	Muhammad Firmansyah	70
14	Muhammad Hasan	70
15	Nadirotul Munawaroh	75
16	Nurul Aini	75
17	Putri Zilan Maulida Zahra	75
18	Rahmat Hidayatullah	75

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

19	Yuli Ainur Rohmah	75
20	Zakia Alisha Azzahra	80
Jumlah		1505

Sumber : Kepala Madrasah

Nilai Tes Kemampuan Membaca Al Quran

No	Nama Responden	Nilai Rapor
1	Aisyatul Hasanah	80
2	Ali Wafa	70
3	Anggi Afifa Sakinah	70
4	Ayu Nur Naimah	70
5	Danisha Hasan	75
6	Fani Syifa Aulia	75
7	Indra Hadi Sukmana	65
8	Linda Nur Aini Ahmad	70
9	M. Ali Hasan Qudsi	75
10	M. Baharudin Habibi	85
11	Masfit Nur Rohman	80

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

12	Miftahul Hasanah	70
13	Muhammad Firmansyah	75
14	Muhammad Hasan	70
15	Nadirotul Munawaroh	75
16	Nurul Aini	65
17	Putri Zilan Maulida Zahra	75
18	Rahmat Hidayatullah	70
19	Yuli Ainur Rohmah	80
20	Zakia Alisha Azzahra	90
Jumlah		1485

Sumber : Kepala Madrasah

Nilai Tes Tulis Al Quran (Khotul Hasan)

No	Nama Responden	Nilai Rapor
1	Aisyatul Hasanah	95
2	Ali Wafa	80
3	Anggi Afifa Sakinah	85
4	Ayu Nur Naimah	70

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5	Danisha Hasan	80
6	Fani Syifa Aulia	90
7	Indra Hadi Sukmana	80
8	Linda Nur Aini Ahmad	70
9	M. Ali Hasan Qudsi	75
10	M. Baharudin Habibi	85
11	Masfit Nur Rohman	90
12	Miftahul Hasanah	75
13	Muhammad Firmansyah	80
14	Muhammad Hasan	70
15	Nadirotul Munawaroh	75
16	Nurul Aini	80
17	Putri Zilan Maulida Zahra	75
18	Rahmat Hidayatullah	70
19	Yuli Ainur Rohmah	85
20	Zakia Alisha Azzahra	80

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jumlah	1590

Sumber : Kepala Madrasah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan sebagai berikut:

1. Dalam implementasi metode Iqro' dengan menggunakan metode ceramah di MI Miftahul Ulum Kauman Tempurejo, guru atau ustadz sangat berperan aktif dalam menyampaikan dan menjelaskan materi supaya peserta didik mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Dalam implementasi metode ini, materi diberikan pada peserta didik yang masih berada di kelas IV yang mana di kelas ini peserta didik berada dalam tingkatan jilid 1, 2, dan 3 dengan menggunakan pendekatan klasikal dan privat. Dengan pendekatan dua metode inilah yang digunakan sebagai penunjang untuk penguasaan materi pada peserta didik. Dengan metode ini hasilnya bedasarkan obsevasi dan interview, peserta didik mampu dan bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan fashih sesuai tingkatan jilid dan *makhārij al-haruf* yang ditentukan dalam ilmu tajwid.
2. Metode drill/latihan dilakukan sebagai kelanjutan dari metode ceramah, karena dalam metode ni ditekankan latihan-latihan, dengan tujuan peserta didik mampu membaca *makhārij al-huruf* dengan benar sesuai dengan tingkatan kelas atau jilid. Karena dalam implementasinya di MI Miftahul Ulum Kauman Tempurejo, metode ini diterapkan pada peserta didik yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masih ada dalam tingkatan jilid. Dan metode ini dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, dengan menggunakan tanya jawab yang dalam hal ini terjadi antara guru/ustadz dan peserta didik. Yang *kedua* adalah pemberian tugas. Dalam hal ini dapat diberikan kepada semua tingkatan baik yang masih jilid atau yang sudah *marhalah*. Dengan menggunakan metode drill yaitu dengan tanya jawab dan pemberian tugan tugas ini hasilnya bedasarkan obsevasi dan interview, peserta didik mampu meningkatkan kualitas kemampuan masing-masing dengan seringnya melakukan latihan-latihan sendiri dan sering adanya tugas dari guru/ustadz.

B. Saran-Saran

1. Kepala Madrasah
   a. Kepala madrasah sebagai pengelola ekskutif dan pemimpin di suatu lembaga perlu meningkatkan kompetensi dan kemampuan internal dalam merespon berbagai kebutuhan yang mendesak.
   b. Kepala madrasah hendaknya meningkatkan jiwa kepemimpinannya sebagai suri tauladan terhadap tenaga pendidik, siswa, dan masyarakat.
   c. Kepala madrasah hendaknya mengontrol, memberikan saran serta motivasi secara maksimal kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Guru
   a. Memberikan contoh dan perilaku yang baik, terutama dalam mengajar dan membaca al-Qur'an sehingga peserta didik bisa berakhlak *qur'āni*.
   b. Menjalin kerja sama yang baik dengan siswa, masyarakat, dan tenaga kependidikan yang lainnya.
3. Orang tua siswa
   a. Selalu memantau dan memperhatikan perkembangan anak.
   b. Membantu lembaga terutama dalam mendidik anak.
   c. Selalu berkomunikasi dengan tenaga kependidikan untuk mengetahui pekembangan anak dalam belajar.
4. Masyarakat

   Diharapkan bagi lembaga sebagai salah satu faktor pendukung dalam kemajuan dunia pendidikan dan juga dapat ikut serta mendukung semua program yang dirancang oleh lembaga.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM DUSUN KAUMAN DESA TEMPUREJO KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015

S K R I P S I

Oleh :

AHMAD NASIR

Nim. 084104004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

JURUSAN TARBIYAH

FEBRUARI 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM DUSUN KAUMAN DESA TEMPUREJO KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015

S K R I P S I

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam

Oleh :
AHMAD NASIR
Nim. 084104004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
FEBRUARI 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM DUSUN KAUMAN DESA TEMPUREJO KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015

S K R I P S I

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2015

Dewan Penguji,

Ketua, Sekretaris,

Khoirul Faizin, M.Ag. **Rusydi Baya'gub, M.Pd.I.**

Anggota,

1. **Zulaichah Ahmad, M.Pd.I. ( )**
2. **Syamsul Anam, M.Pd. ( )**

Mengetahi,
A.n Rektor
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag M.HI.
NIP.19760203200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجاتٍ ...

... Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang mencari ilmu beberapa derajat...[1] *(QS.Al-Mujadalah:11)*

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-ART, 2005), 420.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada istri tercinta Fatimatus Zuhro dan anak-anakku tersayang Faizatul Muna dan Ifthinna Alya Azzahro. Bacalah! Semoga bermanfaat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Ahmad Nasir: 2015. *"IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM DUSUN KAUMAN DESA TEMPUREJO KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015".* Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Pembimbing : Syamsul Anam, S.Ag. M.Pd.

Kata Kunci: *Implementasi Metode Iqro', Kemampuan Membaca al-Qur'an, Siswa MI Miftahu Ulum.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena di lapangan banyaknya umat Islam yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada. Untuk memberantas dan mengatasi kesulitan tersebut MI Miftahul Ulum Kauman Tempurejo dengan penerapan metode Iqro' untuk mengentaskan buta huruf baca al-Qur'an khususnya bagi siswa MI Miftahul Ulum.

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini terbagi ke dalam dua persoalan. 1) Bagaimana implementasi metode Iqro' dengan ceramah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo Tahun Ajaran 2014/2015? 2) Bagaimana implementasi metode Iqro' dengan Drill/Latihan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo Tahun Ajaran 2014/2015?

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini terbagi kedalam dua persoalan. 1) Untuk mendekripsikan implementasi metode Iqro' dengan ceramah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo Tahun Ajaran 2014/2015. 2) Untuk mendekripsikan implementasi metode Iqro' dengan Drill/Latihan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo Tahun Ajaran 2014/2015?

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *deskriptif kualitatif* dan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun prosedur pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisa datanya adalah Reduksi data, Penyajian data, penarikan Kesimpulan dan Verivikasi. Adapun pengujian keabsahan datanya yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber.

Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa dalam implementasi metode Iqro' dengan menggunakan metode ceramah dan drill atau latihan di MI Miftahul Ulum Kauman Tempurejo, faktanya bedasarkan observasi dan interview dengan informan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kauman Tempurejo Tahun Ajaran 2014/2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah SWT. Dialah pencipta, pemilik, dan pengatur alam raya beserta isinya. Dari-Nya lah semua nikmat yang ada pada diri kita. Dan sudah selayaknya kita memuji keagungan-Nya dan bersyukur atas segala nikmat-Nya.

Salawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Rasulullah SAW, nabi dan rasul akhir zaman yang tidak ada nabi dan risalah sesudahnya. Begitu juga semoga terlimpahkan kepada keluarga, dan para sahabat, serta seluruh orang-orang yang mengikutinya.

Skripsi ini disusun, untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan, dan sebagai upaya pengembangan, serta kecintaan kami kepada suatu ilmu. Dengan harapan, muda-mudahan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi masyarakat pecinta ilmu pada umumnya.

Hingga bisa menjadi sebuah tesis, banyak pihak yang memberikan andil baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis untuk menyebut diantara mereka sebagai ucapan terima kasih. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. H.Abdullah, S.Ag M.HI. selaku Dekan Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Syamsul Anam, S.Ag. M.Pd. selaku pembimbing. Dari beliau penulis berguru banyak hal, hingga sampai pada taraf penyelesaian Skripsi.
4. Seluruh Dosen jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember., yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan, dan mengamalkan ilmunya kepada peneliti.
5. Kepada semua sahabat dan teman-teman sesama mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember., yang ikut membantu memberikan semangat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Semoga Allah SWT menjadikan kita semua sebagai hamba-hamba-Nya yang sabar, tulus, dan ikhlas dalam rangka bersama-sama memakmurkan bumi ini dengan aktivitas-aktivitas yang bernilai Ibadah.

"*Tak ada gading yang tak retak*". Pepatah ini juga berlaku pada Tesis ini. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan sangat kami harapkan, sehingga tulisan ini bisa lebih disempurnakan.

Jember, 17 Februari 2015
Peneliti,

AHMAD NASIR

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Alasan Memilih Judul 7
F. Definisi Istilah 8
G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Penelitian Terdahulu 14
B. Kajian Teoritik 16
1. Metode Iqro' 16
a. Pengertian Metode Iqro' 16
b. Sitematika Buku Iqro' 22
c. Macam-Macam Metode Iqro' 25
1) Ceramah 25
2) Drill dan Latihan 29
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an 35
a. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah 35

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Kemampuan Memahami dan Menerapkan Tajwid . . 36
c. Kemampuan Melafalkan Huruf Hijaiyah sesuai dengan Makhrajnya 42

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 50
B. Lokasi Penelitain 52
C. Subjek penelitian 53
D. Teknik Pengumpulan Data 56
E. Analisa Data. 61
F. Keabsahan Data. 63
G. Tahap-Tahap Penelitian. 65

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISANYA

A. Gambaran Objek Penelitian 67
1. Sejarah MI Miftahul Ulum 67
2. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum 68
3. Sejarah diadakannya BTA di MI Miftahul Ulum 69
4. Visi dan Misi BTA di MI Miftahul Ulum 70
5. Letak Geografis MI Miftahul Ulum 70
6. Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum 71
7. Keadaan Guru MI Miftahul Ulum 71
8. Keadaan Saran dan Prasarana MI Miftahul Ulum 73
9. Keadaan Siswa MI Miftahul Ulum 75
10. Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler 76
B. Penyajian Data 77
1. Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an 77
a. Implementasi Metode Iqro' dengan Ceramah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an . . . 77
b. Implementasi Metode Iqro' dengan Drill dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an 82
C. Analisa data 86
1. Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an 87
a. Implementasi Metode Iqro' dengan Ceramah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an 87
b. Implementasi Metode Iqro' dengan Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an 88

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 94
B. Saran-Saran 95

DAFTAR PUSTAKA. 97
LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

As'ad, Humam. 2001. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Quran*. Yogyakarta: LPTQ Nasional.

----------. 2000. *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, Jilid 1-6.* Yogyakarta: AMM.

Basori, Alwi. 2005. *Metode Jibril*. Malang: Ikatan Alumni PIQ.

----------. 2001. *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV Rahmata.

Al-Bukhāri, al-Ju'fī, al-Mughīrah, bin, Ibrāhīm, bin, Isma'īl, bin, Muhammad, 'Abdullāh, Abu. *Al-Jamī' al-Ṣahīh.* Jilid IV. Juz VII-IX. T.Tp: Dār al-Ṭūq al-Najāh.

Budiyanto, H. M. 1995. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an)*. Yogyakarta: AMM.

Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grapfindo Persada.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-ART.

Departemen Agama RI. 2000. *Tajwid dan Lagu-Lagu Al-Qur'an Lengkap.* Jakarta: Depag.

Depdiknas RI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. III. Jakarta: Balai Pustaka.

Ismail. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid.* Surabaya: Karya Abditama.

LPTQ. 2001. *Pedoman Musabaqah Al-Qur'an Lembaga Tingkat Nasional* 2000. Jawa Timur: LPTQ Jawa Timur.

Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kulaitatif.* Bandung: Remaja Rasda Karya.

Mukhtar, Yusuf. 1996. *Materi Pokok Pendidikan Agam Islam*. Jakarta: Depag RI.

Munir, Misbachul. 1994. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Quran Dilengkapidengan Tajwid dan Qosidah.* Surabaya: Apollo.

Al-Nīsābūrī, al-Qushayrī, al-Hajjāj, bin, Muslim, al-Husayn, Abī. 2003. *Ṣahīh Muslim.* Cet. I. Bairut: Dār al-Fikr.

Pasaribu, Simanjutak. 1984. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung: Tarsito.

Al-Qattan, Khalil, Manna'. 1992. *Studi Pemikiran Islam.* Terj. Mudzakir AS. Bogor: Litera Antar Nusa.

Al-Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan al-Qur'an*. Terj. Faruq Ahmad. Jakarta: Gema Insani.

Rooijakkers, Ad. 1991. *Mengajar dengan Sukses.* Jakarta: PT. Grasindo.

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat).* Yogyakarta: LKiS.

Rusyan, Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN.

Silberman, L., Melvin & Bacon, Allin. 2004. *Active Learning:101 Strategiies to Teach Any Subject*. Terj. Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia & Nuansa.

Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran.* Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin. 1998. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA.* LPPTKABKPRMI Pusat.

Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tholchah, Hasan, Muhammad. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Visipress.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabei	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Peneletian
Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur an Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2014/2015	1. Metode Iqro' 2. kemampuan membaca Al Qur an	1. Ceramah 2. Drill/Latihan Kemampuan membaca Al Qur an	a. Klasikal b. Privat a. Tanya Jawab b. Pemberian Tugas 1. Tajwid 2. Makhraj	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Ustadz/Ustadzah c. Santri d. Wali Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitan dengan menggunakan kualitatif diskriptif 2. Sumber Data "*Purposive sampling*" 3. Metode Pengumpulan Data a. observasi c. interview d. Dokumenter 4. Metode analisa data dan analisa diskriptif kualitatif 5. Validasi data triangulasi sumber	1. Pokok masalah Bagaiamana Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur an Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2014/2015 2. Sub Pokok Masalah a. Bagaimana Implementasi Metode Iqro' dengan ceramah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur an Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2014/2015 b. Bagaiamana Implementasi Metode Iqro' dengan Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur an Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2014/2015

FOTO KEGIATAN SISWA MI MIFTAHUL ULUM

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JUARA III PORSENI MI KEC. TEMPUREJO

TES KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN

KEGIATAN BACA TULIS AL QURAN

KEGIATAN SHOLAWATAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id